

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode penelitian dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian merupakan “cara ilmiah mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan oleh peneliti sebagai sumber informasi adalah data keuangan yang bersumber pada laporan keuangan perusahaan-perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Oleh karena data yang digunakan oleh peneliti adalah data keuangan atau berupa angka-angka maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif atau sering disebut metode positivistik.

Menurut Sugiyono (2016:14) mengungkapkan tentang metode penelitian kuantitatif sebagai berikut:

“Metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian tersebut akan diketahui hubungan yang signifikan atau tidak signifikan antara variabel yang diteliti sehingga penulis bisa menarik kesimpulan mengenai objek yang diteliti.

Pengertian penelitian deskriptif menurut Moch Nazir (2011:54) sebagai berikut:

“Suatu metode dalam meneliti suatu status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada masing-masing variabel yang diteliti yaitu perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal, tingkat hutang dan persistensi laba yang ada pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Penelitian deskriptif dapat menjawab permasalahan bagaimana perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, bagaimana tingkat hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan bagaimana persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Selanjutnya, Moch. Nazir (2011:91) mendeskripsikan metode verifikatif sebagai berikut:

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga di dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi dengan laba fiskal dan tingkat hutang terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hak objek valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu) Sugiyono (2016:13).

Objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal (X1) dan Tingkat Hutang (X2) sebagai variabel independen (bebas), serta Persistensi Laba (Y) sebagai variabel dependen (terikat).

3.1.2 Unit Analisis dan Unit Observasi

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Adapun unit observasinya adalah laporan keuangan tahun 2012-2016 yang terdiri dari laporan laba rugi komprehensif, laporan posisi keuangan konsolidasian, catatan atas laporan keuangan. Data-data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan konsolidasian adalah mengenai total aktiva dan total hutang. Sedangkan data-data yang diperoleh dari laporan laba rugi komprehensif adalah laba sebelum pajak dan beban pajak tangguhan dan data-data yang diperoleh dari catatan atas laporan

keuangan adalah Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal dan Tingkat Hutang.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2016:38) adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Pada umumnya variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Penulis akan melakukan analisis pada seberapa besar pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen atau analisis. Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal dan Tingkat Hutang berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba. Definisi dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.2.1.1 Variabel Bebas (Independen)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel bebas adalah:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini ada dua variabel bebas yang diteliti diantaranya:

a. Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal (X_1)

Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal menurut Suswandika dan Astika (2013) adalah sebagai berikut:

“Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal timbul akibat standar perhitungan laba yang berbeda antara akuntansi komersial dengan akuntansi perpajakan yang menyebabkan perusahaan setiap tahunnya melakukan rekonsiliasi fiskal”.

Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal menurut Fatkhur (2013):

“*Book tax differences* dalam hal ini merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal yang hanya berupa perbedaan temporer, dan ditunjukkan oleh akun biaya (manfaat) pajak tangguhan (*deffered tax benefit*)”.

Wiryandari (2009) menyebutkan bahwa perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal menggunakan proksi beban pajak tangguhan yang dibagi total aset, dengan formula sebagai berikut:

$$BTD =$$

b. Tingkat Hutang (X_2)

Menurut Fahmi (2014:160) mendefinisikan hutang/kewajiban sebagai berikut:

“Utang adalah kewajiban (*liabilities*). Maka *liabilities* atau utang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya”.

Menurut Kasmir (2013:156) dalam tingkat hutang digunakan rasio hutang terhadap total aktiva adalah sebagai berikut:

“Rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Tingkat hutang diukur dengan proksi rasio hutang terhadap total aktiva (*debt to total asset ratio*), dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \text{x } 100\%$$

3.2.1.2 Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel terikat adalah:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Persistensi Laba (Y). Persistensi Laba menurut Penman dan Zhang (2002) dalam Fanani (2010) didefinisikan sebagai berikut:

“Persistensi laba sebagai revisi dalam akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang disebabkan oleh inovasi laba tahun berjalan (*current earnings*)”.

Persistensi laba menurut Celindra (2014:5) persistensi laba adalah sebagai berikut:

“Persistensi laba merupakan kemampuan laba yang akan dijadikan indikator laba pada periode mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang dalam jangka panjang”.

Persistensi laba dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

Dimana:

: Laba akuntansi sebelum pajak satu periode masa depan

: Konstanta

: Koefisien regresi

: Laba akuntansi sebelum pajak periode sekarang

Menurut Wiryandari dan Yulianti (2008) dalam Suswandika dan Astika (2013) menggunakan laba akuntansi sebelum pajak tahun depan atau *Pre-Tax Book Income* () sebagai proksi dari laba akuntansi masa depan yang dibagi dengan total aset. Jadi laba sebelum pajak pada masa depan () adalah tahun periode +1 dari laba perusahaan sebelum pajak ().

Semakin tinggi (mendekati angka 1) koefisiennya menunjukkan persistensi laba yang dihasilkan tinggi, sebaliknya jika nilai koefisiennya mendekati nol, persistensi labanya rendah atau laba transitorinya tinggi. Jika nilai koefisiennya bernilai negatif, pengertiannya terbalik, yaitu nilai koefisien yang lebih tinggi menunjukkan kurang persisten, dan nilai koefisien yang lebih rendah menunjukkan lebih persisten.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel meliputi penjelasan mengenai variabel penelitian, konsep variabel, indikator variabel, pengukuran variabel, dan skala variabel. Operasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dan tujuan ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini.

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu: “Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal, Tingkat Hutang Pada Persistensi Laba”. Terdapat tiga variabel yaitu:

1. Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal (X_1)
2. Tingkat Hutang (X_2)
3. Persistensi Laba (Y)

Ketiga variabel penelitian ini dijabarkan dalam beberapa dimensi dan indikator seperti dijabarkan dalam tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal (X_1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1. “Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal timbul akibat standar perhitungan laba akuntansi komersial dengan akuntansi perpajakan yang menyebabkan perusahaan setiap tahunnya melakukan rekonsiliasi fiskal”. 2. “<i>Book tax differences</i> dalam hal ini merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal yang hanya berupa perbedaan temporer, dan ditunjukkan oleh akun biaya (manfaat) pajak tangguhan (<i>deffered tax benefit</i>)”. (Suswandika dan Astika, 2013) dan (Fatkhur 2013).	Akun biaya (manfaat) pajak tangguhan.	BTD = (Wiryandari, 2009)	Rasio

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Independen
Tingkat Hutang (X₂)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1. “Hutang adalah kewajiban (<i>liabilities</i>). Maka <i>liabilities</i> atau utang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya”. 2. “Rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”. (Fahmi, 2014:160) dan (Kasmir, 2013:156)	Total hutang	$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ (Kasmir, 2013)	Rasio

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Dependen
Persistensi Laba (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1. “Persistensi laba sebagai revisi dalam akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (<i>expected future earnings</i>) yang disebabkan oleh inovasi laba tahun berjalan (<i>current earnings</i>)”. 2. “Persistensi laba merupakan kemampuan laba yang akan dijadikan indikator laba pada periode mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang dalam jangka panjang”. (Penman dan Zhang (2002) dalam Fanani (2010)) dan (Celindra, 2014:5)	Perubahan Laba akuntansi	(Hanlon (2005) dalam Fatkhur, 2013)	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Sugiyono (2016:80), populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016 dengan jumlah 132 (seratus tiga puluh dua) perusahaan.

3.3.2 Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2016:81) adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil alih dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”.

Adapun pengertian teknik sampling menurut Sugiyono (2016:81) adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Dalam Sugiyono (2016:82), teknik sampling pada dasarnya terbagi menjadi dua kelompok yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:82) *Probabilty sampling* adalah sebagai berikut:

“*Probabilty Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang membagikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random, proportionate stratified, random sampling, disproportionate stratified random*, dan *sampling area (cluster)*”.

Menurut Sugiyono (2016:82) *Non Probabilty Sampling* adalah sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi, *sampling sistematis, sampling kuota, incidental purposive sampling, sampling jenuh*, dan *snowball sampling*”.

Dalam penelitian, metode yang digunakan untuk mengambil sampel adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85), pengertian *Purposive Sampling* adalah sebagai berikut:

“*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Dalam penelitian metode yang digunakan untuk mengambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Sampel penelitian yang diambil adalah yang berdasarkan kriteria-kriteria berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2012-2016 dan tidak *delisting* dari BEI selama tahun amatan.
2. Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah. Pemilihan kriteria ini karena penelitian dilakukan di Indonesia dan penggunaan mata uang yang berbeda dapat menimbulkan perbedaan kurs meskipun telah melakukan konversi.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal selama tahun pengamatan. Alasannya adalah dimana kerugian dapat dikompensasi ke masa depan (*carryforward*) menjadi pengurang biaya pajak tangguhan dan diakui sebagai aset pajak tangguhan sehingga dapat mengaburkan arti *book tax differences* (Irfan dan Kiswara, 2013).

4. Mempunyai kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator perhitungan yang dijadikan variabel pada penelitian ini.

Tabel berikut menyajikan hasil seleksi sampel dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*:

Tabel 3.4
Hasil *Purposive Sampling*

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan yang termasuk dalam kategori industri manufaktur yang listing di BEI tahun 2012-2016.	132
Jumlah perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan auditan secara konsisten tahun 2012-2016.	(12)
Jumlah perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun pengamatan.	(68)
Jumlah perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data.	(21)
Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel	31

Sumber: Data yang Diolah

Dari seratus tiga puluh dua perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 yang menjadi populasi penelitian, telah terpilih dan memenuhi kriteria-kriteria di atas untuk dijadikan sampel penelitian setelah menggunakan metode *purposive sampling*. Perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Daftar Perusahaan Manufaktur yang dijadikan Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk
2	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
3	SMGR	Semen Gresik Tbk
4	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
5	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
6	LION	Lion Metal Works Tbk
7	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk

8	EKAD	Ekadharma International Tbk
9	SRSN	Indo Acitama Tbk
10	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
11	TRST	Trias Sentosa Tbk
12	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
13	ASII	Astra International Tbk
14	AUTO	Astra Auto Parta Tbk
15	NIPS	Nippres Tbk
16	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
17	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
18	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
21	SKLT	Sekar Laut Tbk
22	STTP	Siantar Top Tbk
23	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
24	GGRM	Gudang Garam Tbk
25	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
26	KAEF	Kimia Farma Tbk
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk
28	MERK	Merek Tbk
29	TCID	Mandom Indonesia Tbk
30	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
31	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk

Sumber: www.sahamok.com

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menurut Sugiyono (2016:3) berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, yaitu diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang relevan dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Adapun data sekunder yang akan diambil dalam laporan keuangan (posisi keuangan dan laporan laba rugi), yang didapat diperoleh di www.idx.co.id pada periode 2012-2016.

Menurut Sugiyono (2016:401) teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik studi kepustakaan (*Library Research*).

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara mempelajari, meneliti, dan menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal maupun surat kabar yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti, sehingga diperoleh dasar-dasar teori yang diharapkan dapat menunjang pengolahan data dalam penelitian. Dari literatur tersebut dapat dikemukakan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan lain-lain yang dapat diperoleh untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, maka kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data, analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah.

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengemlompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Dalam penelitian ini analisis data yang akan penulis adalah metode analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Pada analisis deskriptif ini dilakukan pembahasan mengenai analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai dari variabel X (Perbedaan laba akuntansi

dengan laba fiskal, tingkat hutang) dan variabel Y (persistensi laba). Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis perbedaan laba akuntansi dengan fiskal, tingkat hutang dan persistensi laba

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip oleh Sugiyono (2016:280) adalah sebagai berikut:

1. Untuk Variabel X

2. Untuk Variabel Y

Keterangan :

Me = *Mean* (Rata-rata)

= Jumlah (sigma)

Xi = Nilai x ke 1 sampai ke n

Yi = Nilai y ke 1 sampai ke n

n = Jumlah individu

Penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Umumnya statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data. Ukuran yang digunakan dalam deksriptif ini adalah perusahaan pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan tingkat hutang terhadap persistensi laba dalam penelitian ini, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal

- a. Menentukan laba akuntansi dengan cara memperoleh data laba bersih sebelum pajak, kemudian laba fiskal ditentukan dengan cara melihat penghasilan kena pajak.
- b. Memperoleh data *book tax differences* pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.
- c. Menentukan beban pajak tangguhan pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.
- d. Menentukan total aset pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.
- e. Membagi jumlah beban pajak tangguhan dengan total aset.
- f. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik.
- g. Menentukan kriteria.

Tabel 3.6

Kriteria Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal

No	Interval	Kriteria
1	(-1.31) - 7.08	Sangat Baik
2	7.08 - 15.48	Baik
3	15.48 - 23.87	Cukup Baik
4	23.87 - 32.26	Kurang Baik
5	32.26 - 40.65	Tidak Baik

Sumber: Data Diolah

- h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

2. Tingkat Hutang

- a. Menentukan total utang perusahaan.
- b. Menentukan total aset perusahaan.
- c. Membagi total utang dengan total aset perusahaan.
- d. Menentukan kriteria.

Menurut Kasmir (2012:164) bahwa perusahaan akan dikatakan baik jika perusahaan mampu mencapai rata-rata rasio hutang terhadap total aktiva dibawah rata-rata industri. Rata-rata rasio hutang terhadap total aktiva untuk industri adalah 35%.

Berdasarkan teori yang dikemukakan Kasmir (2012:164) di atas, dapat disimpulkan kriteria *debt to total assets ratio* dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.7
Kriteria Tingkat Hutang

No	Interval	Kriteria
1	0.00% – 15.00%	Sangat Baik
2	15.01% – 25.00%	Baik
3	25.01% – 35,00%	Cukup Baik
4	35,01% – 45.00%	Kurang Baik
5	>45%	Tidak Baik

Sumber: Kasmir (2012: 164)

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

3. Persistensi laba

- a. Menentukan laba akuntansi sebelum pajak saat ini dan sebelumnya.
- b. Menentukan total aset saat ini.
- c. Membagi laba akuntansi sebelum pajak saat ini dengan total aset saat ini, sehingga didapat *pretax before income* .

- d. Membagi laba akuntansi sebelum pajak periode sebelumnya dengan total aset saat ini, sehingga didapat *pretax before income* .
- e. Menentukan kriteria.

Menurut Chandarin (2003) dalam Mulyani, Asyik, & Andayani (2005) persistensi laba memfokuskan pada koefisien regresi laba sekrang terhadap laba mendatang. Semakin tinggi (lebih dari 1) koefisiennya menunjukkan persistensi laba yang dihasilkan tinggi, jika nilai koefisiennya kurang dari angka 0, maka persistensi labanya rendah.

Tabel 3.8
Kriteria Persistensi Laba

No	Interval	Kriteria
1	Persistensi Laba > 1	Persistensi Tinggi
2	Persistensi Laba $> 0 < 1$	Persisten
3	Persistensi < 0	Persistensi Rendah

Sumber: Chandrarin, 2003, dalam Mulyani, Asyik, & Andayani, 2005

- f. Menarik kesimpulan.

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2016:36) metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, serta metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis.

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh variabel X (Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal, tingkat hutang) terhadap variabel Y (Persistensi laba).

3.5.2 Rancangan Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan analisis regresi linier berganda. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan linier berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Apabila variabel telah memenuhi asumsi klasik, maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah uji t. Maksud dari uji t adalah pembuktian untuk membuktikan adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas bisa dilakukan dengan menggunakan *test of normality kolmogrov smirnov* dalam program SPSS. Menurut Santoso (2012:293) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymtotic significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal *probability plots* dalam program SPSS, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan *problem* multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinearitas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* di atas 0,1. Batas *variance inflation factor* dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432). Menurut Santoso (2012:236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF =$$

$$Tolerance =$$

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sedangkan, jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar) (Ghozali 2013:139). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y - \text{prediksi} - Y - \text{sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*.

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekan.

Sugiyono (2016:93) menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan. Belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik, dan penetapan tingkat signifikan.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh positif atau pengaruh negatif antara variabel independen yaitu perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan tingkat hutang terhadap variabel dependennya yaitu persistensi laba. Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu H_0 ditolak pasti H_a diterima.

Hipotesis yang dibentuk dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$H_{0-1} \leq 0$: Perbedaan Laba Akuntansi dengan laba fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

$H_{a-1} > 0$: Perbedaan Laba Akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

$H_{0-2} \leq 0$: Tingkat Hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

$H_{a-2} > 0$: Tingkat Hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

3.5.3.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji kolerasi) dengan menggunakan uji t- statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2016:250), menggunakan rumus:

Keterangan :

t = Nilai Uji t

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. H_0 akan diterima jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05
2. H_0 akan ditolak jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05

Atau dengan cara lain sebagai berikut:

1. H_0 diterima, H_a ditolak bila : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
2. H_0 ditolak, H_a diterima bila : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak berarti variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba. Tetapi apabila H_0 diterima, berarti variabel–variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

3.5.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal atau satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 260:261). Analisis regresi digunakan untuk menguji sifat hubungan sebab akibat antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

Keterangan:

- Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan
 = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)
- b = Angka atau arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka angka garis turun.
- X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai independen.

3.5.5 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan variabel independen dengan variabel variabel dependen, dimana salah satu variabel independennya dibuat tetap/dikendalikan. Jadi korelasi parsial merupakan angka yang menunjukan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, setelah satu variabel yang diduga dapat mempengaruhi hubungan variabel

tersebut tetap/dikendalikan. Menurut Sugiyono (2016:184) rumus korelasi adalah sebagai berikut:

Dimana :

r = Koefisien Korelasi Pearson

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

Korelasi *product moment* digunakan sekaligus untuk menghitung persamaan regresi adalah sebagai berikut :

Dimana :

r = Koefisien Korelasi Pearson

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

n = Banyak Sempel yang diteliti

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus diatas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y , pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara statistik dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberika tiga alternatif, yaitu:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y .

2. Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.

Tabel 3.9

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:184)

3.5.6 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2016:231) koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

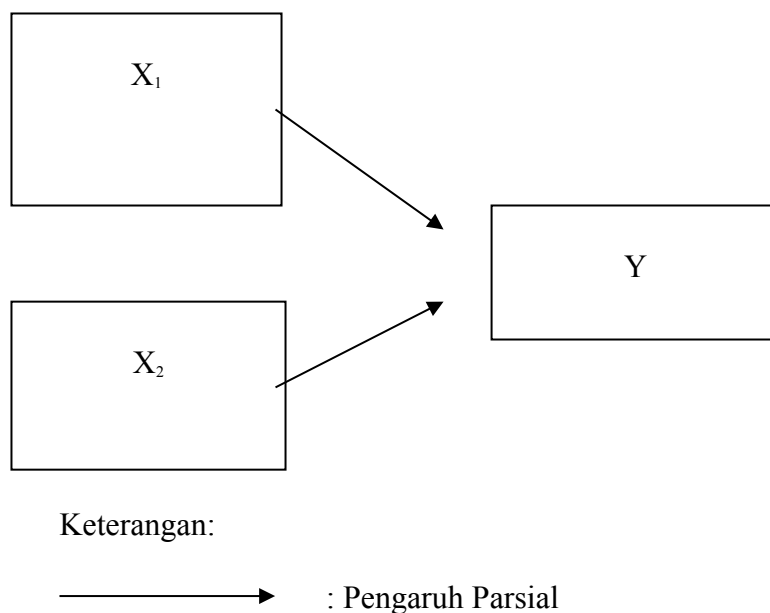
Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika Kd mendekati 0, berarti pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen lemah.

2. Jika K_d mendekati 1, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat kuat.

3.6 Model Penelitian

Model merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian